ABSTRAKSI

Luluk Nurhayati, 2009. Budaya Berdagang Masyarakat Tionghoa Di Pasar Sore Manukan Tama Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Kota Surabaya.

Kata kunci: Budaya Dagang Tionghoa

Masalah yang hendak dikaji ada dua permasalahan, yaitu: (1) bagaimana budaya berdagang masyarakat Tionghoa di Pasar Sore Manukan Tama (2) bagaimana pola interaksi antara pedagang Tionghoa dengan pedagang non Tionghoa, pedagang Tionghoa dengan pedagang Tionghoa, pedagang Tionghoa dengan masyarakat Tionghoa di Pasar Sore Manukan Tama Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton, untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan budaya berdagang masyarakat Tionghoa.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan dan menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan.

Penelitian ini menemukan bahwa budaya berdagang masyarakat Tionghoa masih bersifat etnosentrisme, orientasi terhadap leluhur, serta etos kerja masyarakat tionghoa yang tinggi membuat usaha dagang dan bisnis mereka begitu cemerlang gemilang. Hal inilah yang melatar belakangi masyarakat Tionghoa dalam mempertahankan kebudayaannya.

Peneliti mengemukakan sikap pedagang Tionghoa di pasar sore manukan tama, diantaranya adalah: (1) masyarakat Tionghoa sangat tekun dan terfokus pada kegiatan perdagangannya. (2) berupaya untuk merahasiakan kesuksesan dan keberhasilan pedagang Tionghoa. (4) Masyarakat Tionghoa sebagai superior perbedaan kebudayaan yang dimulai dalam bentuk fisik, pola pemikiran, kepercayaan, nilai dan norma. (5) mempertajam kecenderungan kognitif to the point.

Penelitian ini menjelaskan bahwa pola interaksi sesama pedagang Tionghoa terjadi sedikit keterbatasan karena cenderung lebih memfokuskan terhadap menejerial berdagang. Hal itu pula terjadi pada pedagang Tionghoa dengan pedagang non Tionghoa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Problem interaksi sosial juga terjadi antara pedagang tionghoa dengan masyarakat non Tionghoa. Jika masyarakat Tionghoa tersebut sebagai pegawai pedagang Tionghoa, dngan alasan: (1) agar pegawai mengetahui batasan-batasan dalam bersikap. (2) kewibawaan akan lebih tampak pada pegawai. (3) merahasiakan strategi perekonomian. Namun interaksi pedagang Tionghoa dengan masyarakat non Tionghoa tidak selalu menalami keterbatasan. Jika masyarakat non Tionghoa sebagai konsumen, dengan alasan menyambut datangnya rizki dengan kebahagiaan. Hal ini pula terjadi pada pedagang Tionghoa dengan masyarakat Tionghoa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id